

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
BENGKEL MOTOR KLASIK DAN KAFE
'OLD DOG' DI KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI
DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH :
CAPRISCO RISCO B.
NPM : 040111863



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2012

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

**SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

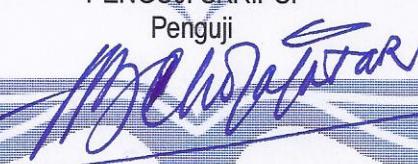
BENGKEL MOTOR KLASIK DAN KAFE ‘OLD DOG’ DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
CAPRISCO RISCO BATUAH
NPM: 040111863

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Oktober 2012
dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengajaran rancangan
pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji



Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja .MSA

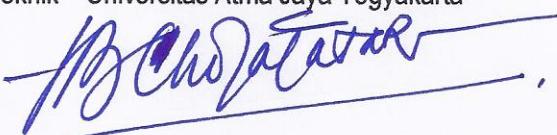
Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Augustinus Madyana Putra ST.MSc

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja .MSA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Caprisco Risco Batuah

NPM : 040111863

Dengan sesungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

Bengkel Motor Klasik dan Kafe 'Old Dog' Di Kota Yogyakarta

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2012

Yang Menyatakan,



Caprisco Risco Batuah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ILUSTRASI DAN TABEL	x
ABSTRAKSI	1
BAB I. PENDAHULUAN	1
I. Pendahuluan	2
I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	2
I.1.2. Latar belakang permasalahan	4
I.2. Rumusan Permasalahan	5
I.3. Tujuan dan Sasaran	6
I.4. Lingkup Studi	6
I.4.1 Materi Studi	6
I.4.2 Pendekatan Studi	7
I.5. Metode Studi	7
I.5.1 Pola Prosedural	7
I.5.2 Tata Langkah	8
I.6 Sistematika Pembahasan	9
BAB II. MOTOR KLASIK DAN PENGEMARNYA DI KOTA YOGYAKARTA	10
II.1 Tinjauan Motor Klasik dan Komunitasnya	10
II.1.1 Pengertian Motor Klasik	10
II.1.2 Kategori pemilik Motor Klasik	11
II.1.3 Komunitas Motor Klasik	11
II.1.3.1 Sejarah Singkat Komunitas motor tua	11

II.2 Tinjauan Bengkel dan Kafe	12
II.2.1 Pengelompokan Bengkel dan Kafe	
II.2.2.1 Jenis – Jenis Bengkel	
II.2.2.2 Jenis - Jenis Kafe	13
II.3 Persyaratan, Tuntutan dan Standar terkait obyek studi	14
II.3.1 Bengkel Motor Klasik	15
II.3.2 Kafe bagi pengendara Motor Klasik	16
II.4. Studi Preseden terhadap bangunan sejenis	17
BAB III. TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI LOKASI BENGKEL DAN KAFE	
III.1 Tinjauan khusus kota Yogyakarta	18
III.1.1 Kondisi geografis dan administrasi	
III.1.2 Pencapaian	19
III.2 Potensi Kota Yogyakarta	
III.3 Kondisi Sosial Ekonomi Kota Yogyakarta.	20
III.4 Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta	21
III.5 Kondisi Elemen Kawasan Kota Yogyakarta	22
BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA ANALOGI BENTUK PADA WAJAH BANGUNAN SEBAGAI CIRI KHAS FISIK BANGUNAN	23
IV.1 Ruang dan Bentuk dalam Arsitektur	
IV.2 Kualitas kenampakan fisik dalam Arsitektur berdasarkan teori analogi bentuk	
IV.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi definisi wajah bangunan sebagai ciri khas	27
IV. Klasifikasi Informasi Berdasarkan bentuk fisik	29

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BENGKEL MOTOR KLASIK DAN KAFE ‘OLD DOG’ DI KOTA YOGYAKARTA

V.1 Analisis Perencanaan	30
V.1.1 Analisis Perencanaan Programatik	30
V.1.1.1 Analisis Konteks Kultural	30
V.1.1.2 Analisis Konteks Fisikal	31
V.1.1.3 Analisis Sistem Manusia	32
V.1.1.4 Analisis Pemilihan Tapak	57
V.1.1.5 Analisis Perencanaan Tapak	
V.1.1.6 Analisis Perencanaan Tata Bangunan dan Ruang	62
V.2 Analisis Penekanan Studi	63
V.2.1 Analisis Wujud	63
V.2.2 Analisis Ciri – Konseptual	67
V.3 Analisis Perancangan	70
V.3.1 Analisis Programatik	70
V.3.1.1 Analisis Fungsional	70
V.3.1.2 Analisis Perancangan Tapak	78
V.3.1.3 Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	79
V.3.2 Analisis Perancangan Aklimatisasi Ruang	86
V.3.3 Analisis Perancangan Konstruksi dan Bahan Bangunan	90
V.3.4 Analisis Perancangan Perlengkapan Bangunan	92
V.4 Analisis Penekanan Studi	95
V.4.1 Analisis Wujud	96
V.4.2 Analisis Ciri – Konseptual	99

BAB VI . KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BENGKEL MOTOR KLASIK DAN KAFE ‘OLD DOG’ DI KOTA YOGYAKARTA

VI.1 Konsep Perencanaan	108
VI.1.1 Konsep Perencanaan Programatik	108
VI.2. Konsep Perancangan	129
VI.2.1 Konsep Perancangan Programatik	129
VI.2.1.1 Konsep Fungsional	129
VI.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak	134
VI.2.1.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	135
VI.2.2 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang	138
VI.2.3 Konsep Perancangan Konstruksi dan Bahan Bangunan	139
VI.2.4 Konsep Perancangan Perlengkapan Bangunan	141
VI.2.5 Konsep Penekanan Studi	143
VI.2.6 Konsep Ciri – Konseptual	145
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN ILUSTRASI

Tabel 1.1 Perkembangan anggota M.A.C.I Yogyakarta	3
Tabel 2.1 Standar Ruang Bengkel Menurut Literatur	15
Tabel 2.2 Standar Ruang Kafe Menurut Literatur	17
Ilustrasi 4.1 Faktor Pembentuk Bangunan	27
Ilustrasi 4.2 Faktor Pembentuk Bangunan	27
Ilustrasi 4.3 Faktor Pembentuk Bangunan	27
Ilustrasi 4.4 Faktor Pembentuk Bangunan	28
Ilustrasi 4.5 Faktor Pembentuk Bangunan	28
Ilustrasi 4.6 Faktor Pembentuk Bangunan	28
Ilustrasi 4.7 Faktor Pembentuk Bangunan	28
Tabel 5.1 Pelaku dan deskripsi kegiatan	37
Tabel 5.2 Pelaku dan Hubungan kegiatan pengunjung	38
Tabel 5.3 Pelaku dan Hubungan kegiatan pengelola	38
Tabel 5.4 Klasifikasi kegiatan berdasarkan kerumitan dan durasi	39
Ilustrasi 5.5 Skema hierarki pengelolaan bengkel	41
Ilustrasi 5.6 Skema hierarki pengelolaan kafe	41
Tabel 5.7 Tuntutan dan Besaran ruang Bengkel	42
Tabel 5.8 Perencanaan Jenis Ruang dan fungsinya di area Bengkel	43
Tabel 5.9 Tuntutan dan Besaran ruang Kafe	44
Tabel 5.10 Perencanaan Jenis Ruang dan fungsinya di area Kafe	45
Tabel 5.11 Fasilitas pada ruang – ruang Bengkel	46
Tabel 5.12 Fasilitas pada ruang – ruang Kafe	47
Tabel 5.13 Dimensi berdasarkan Fasilitas	48
Tabel 5.14 Dimensi berdasarkan Fasilitas	49
Ilustrasi 5.15 Persentase luas berdasarkan standar	49
Ilustrasi 5.16 Persentase luas berdasarkan standar	50
Ilustrasi 5.17 Oilflow BSA B31 1956	50
Ilustrasi 5.18 Pengelompokan ruang berdasarkan Oilflow BSA B31	51
Ilustrasi 5.19 Skema hubungan kegiatan makro	51
Ilustrasi 5.20 Skema hubungan mikro antar ruang di area kafe	52
Ilustrasi 5.21 Skema hubungan mikro antar ruang di area bengkel	53
Ilustrasi 5.22 Hubungan antar kegiatan	54
Tabel 5.23 Skema perencanaan hubungan kegiatan mikro di area kafe	54
Ilustrasi 5.24 Skema perencanaan hubungan kegiatan	55
Ilustrasi 5.25 Organisasi ruang berdasarkan privasi	56
Ilustrasi 5.26 Analisis Organisasi ruang	57
Ilustrasi 5.27 Tanggapan terhadap view	59
Ilustrasi 5.28 Posisi tapak terhadap penanda kawasan	60
Ilustrasi 5.29 Tanggapan terhadap arah angin dan hujan	60
Ilustrasi 5.30 Tanggapan terhadap lintasan matahari	61
Ilustrasi 5.31 Keterangan warna dalam Zoning	62

Ilustrasi 5.32 Pengelompokan analogi bentuk	65
Ilustrasi 5.33 Analogi bentuk khas BSA B31 1956	66
Ilustrasi 5.34 Analisis Jenis bahan	66
Ilustrasi 5.35 Analisis Warna bahan	68
Ilustrasi 5.36 Identifikasi analogi bentuk	69
Ilustrasi 5.37 Identifikasi analogi jenis bahan	70
Ilustrasi 5.38 Identifikasi analogi warna bahan	71
Tabel 5.39 Kebutuhan Ruang di bengkel	72
Tabel 5.40 Besaran ruang bengkel	72
Tabel 5.41 Kebutuhan Ruang di Kafe	73
Tabel 5.42 Besaran Ruang Kafe	74
Ilustrasi 5.43 Gubahan awal dengan analogi bentuk	81
Ilustrasi 5.44 Pengelompokan tingkatan analogi pada bahan	99
Tabel 5.45 Tingkatan analogi pada bahan	99
Tabel 5.46 Analogi dan perwujudannya dalam bentuk arsitektural	105
Tabel 5.47 Identifikasi warna dominan bangunan dengan analogi	106
Tabel 5.48 Tingkatan analogi dari bahan pembentuk bangunan	107
Tabel 6.1 Pelaku dan Deskripsi kegiatan	113
Tabel 6.2 Tabel Kegiatan, klasifikasi berdasarkan kerumitan dan durasi	113
Tabel 6.3 Tabel perencanaan Jenis Ruang di Bengkel	115
Tabel 6.4 Tabel Perencanaan Jenis Ruang di Kafe	116
Tabel 6.5 Fasilitas pada ruang – ruang Bengkel	116
Tabel 6.6 Fasilitas pada ruang – ruang Kafe	117
Tabel 6.7 Besaran ruang bengkel	117
Tabel 6.8 Besaran ruang kafe	119
Ilustrasi 6.9 Bagian-bagian <i>oilflow</i> BSA B31	120
Ilustrasi 6.10 Pengelompokan ruang berdasarkan analogi	121
Ilustrasi 6.11 Konsep alur Kegiatan	121
Ilustrasi 6.12 Skema konsep hubungan mikro antar ruang di area kafe	122
Ilustrasi 6.13 Skema konsep hubungan mikro antar ruang di area kafe	122
Ilustrasi 6.14 Konsep Organisasi Ruang	123
Ilustrasi 6.15 Hubungan antar kegiatan	124
Ilustrasi 6.16 Skema konsep perencanaan hubungan kegiatan mikro.....	124
Ilustrasi 6.17 Skema konsep perencanaan hubungan kegiatan mikro.....	125
Ilustrasi 6.18 Konsep tanggapan view terhadap arus kendaraan.....	126
Ilustrasi 6.19 posisi tapak terhadap penanda kawasan	127
Ilustrasi 6.20 Tanggapan terhadap arah angin dan hujan	127
Ilustrasi 6.21 Tanggapan terhadap lintasan matahari pada tapak	127
Ilustrasi 6.22 Zoning pada Tapak	128
Tabel 6.23 Konsep Besaran ruang bengkel	129
Tabel 6.24 Konsep Besaran ruang Kafe	130
Ilustrasi 6.25 analogi alur pelumasan (<i>oilflow</i>).....	132
Ilustrasi 6.26 Konsep Hubungan ruang	132
Ilustrasi 6.27 Konsep hubungan ruang	133
Ilustrasi 6.28 Konsep Perancangan Tapak	133

Ilustrasi 6.29 Konsep dasar Block Plan Bangunan	134
Ilustrasi 6.30 Konsep tampilan dan gubahan wujud bangunan	134
Ilustrasi 6.31 Gubahan bentuk awal tampilan wajah bangunan	135
Ilustrasi 6.32 Bentuk- bentuk khas dari BSA B31	135
Ilustrasi 6.33 Ilustrasi gubahan awal pada elemen	136
Ilustrasi 6.34 Sketsa implementasi pembatas ruang dalam.....	136
Ilustrasi 6.35 Block plan bangunan dan rencana penempatan	136
Ilustrasi 6.36 Block plan dan rencana penempatan titik pencahayaan	138
Tabel 6.37 Bahan Bangunan	138
Ilustrasi 6.38 Block plan penempatan alat pemadam kebakaran	140
Ilustrasi 6.39 Bagian-bagian dari sepeda motor BSA B31 1956	142
Ilustrasi 6.40 Jenis Bahan dan Warna Bahan	143
Tabel 6.41 Jenis Bahan dan Warna Bahan	143
Ilustrasi 6.42 Konsep Ciri – Konseptual	144
Tabel 6.43 analogi dan perwujudannya dalam bentuk arsitektural	145
Ilustrasi 6.44 Konsep dasar warna bangunan dengan analogi	147
Ilustrasi 6.45 Konsep dasar bahan bangunan dengan identifikasi analogi.....	148
Tabel 6.46 Konsep dasar bahan bangunan dengan identifikasi	149
Ilustrasi 6.47 Konsep dasar bahan bangunan	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lambang Motor Antique Club Indonesia Yogyakarta	2
Gambar 1.2 Suasana Bengkel motor di era 1950-an.....	4
Gambar 1.3 BSA B31 1956 dan BSA B31 1948.....	6
Gambar 2.1 Angkutan Pos pada tahun 1928	10
Gambar 2.2 Tipikal pengendara motor klasik di luar negeri....	11
Gambar 2.3 Ace Café London.....	14
Gambar 5.1 Pencahayaan alami dan buatan pada bengkel.....	34
Gambar 5.2 Pencahayaan Alami pada Kafe.....	34
Gambar 5.3 Pencahayaan Buatan pada Kafe	34
Gambar 5.4 Bahan – bahan penyekat suara dan metode penerapan.....	35
Gambar 5.5 Exhaust Fan.....	36
Gambar 5.6 Sewage Dump	36
Gambar 5.7 Food racks.....	36
Gambar 5.8 Mesin dan alat bantu kerja.....	28
Gambar 5.9 Kitchen Appliances	29
Gambar 5.10 Tapak Terpilih.....	29
Gambar 5.11 Sepeda Motor BSA B31 350cc 1956.....	30
Gambar 5.12 AC Split	87
Gambar 5.13 Teknis Pemasangan AC Split	87
Gambar 5.14 Jenis-Jenis Blower Udara	88
Gambar 5.15 Sumber pencahayaan aksen	89
Gambar 5.16 Sumber pencahayaan pada area kerja	89
Gambar 5.17 Contoh Pencahayaan aksen	90
Gambar 5.18 Struktur Plat (Kiri) Dan Struktur Grid (Kanan).....	91
Gambar 5.19 Pondasi Footplate	92
Gambar 5.20 Portable Fire Extinguisher	93
Gambar 5.21 Distribusi Air Bersih (<i>down-feed</i>)	94
Gambar 5.22 Distribusi Air Bersih (<i>up-feed</i>).....	94

Gambar 5.23 Kompresor Udara	95
Gambar 5.24 Contoh penggunaan material kaca pada bangunan	100
Gambar 6.1 Struktur Plat dan Grid.....	140
Gambar 6.2 Terminal Changi	140
Gambar 6.3 Struktur Rangka Bidang	140
Gambar 6.4 Pondasi Footplate	140
Gambar 6.5 Portable Fire extinguisher	141
Gambar 6.4 Distribusi Air Bersih (Down Feed)	142
Gambar 6.5 Kompresor udara	142
Gambar 6.7 Contoh Penggunaan material kaca	143

ABSTRAKSI

Kebutuhan manusia untuk selalu berpindah tempat dan berinteraksi memunculkan adanya alat-alat dan wadah yang menunjang hal tersebut. Salah satu alat transportasi populer dan murah adalah sepeda motor. Dengan adanya alat transportasi tersebut memudahkan manusia untuk berpindah tempat dan berinteraksi. Sebagai efek samping dari adanya sepeda motor, muncul pula golongan masyarakat yang menggemarinya sebagai benda kesayangan, terlebih sepeda motor berkategori klasik dan berumur tua. Salah satu sepeda motor klasik yang populer dikalangan penggemar motor klasik adalah BSA B31 1956, dengan kelebihan sebagai sepeda motor klasik yang bertenaga dan relatif mudah dalam perawatannya. Banyaknya pemilik dan penggemar dari sepeda motor klasik ini diikuti oleh munculnya klub atau perkumpulan dari orang-orang yang menggemari sepeda motor klasik sebagai hobi khusus. Di kota Yogyakarta, muncul klub bernama Motor Antique Club Indonesia – Yogyakarta (M.A.C.I – Yogyakarta) yang mewadahi golongan masyarakat yang mengidolakan motor klasik sebagai benda kesayangan. Suatu perkumpulan sudah sepantasnya jika mempunyai tempat berkumpul yang tetap dan mudah dijangkau oleh anggota-anggotanya, terlebih dengan jumlah anggota yang banyak dan berasal dari berbagai strata masyarakat, terlebih dengan jenis motor yang beragam dan menuntut perawatan yang khusus pula, berbagi informasi dan pengalaman menjadi hal mutlak yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan organisasi yang berkaitan dengan hobi.

Dari segi perawatan, sepeda motor klasik menuntut perhatian lebih, layaknya benda-benda antik koleksi, sehingga tidak semua bengkel dapat menangani kerusakan pada sepeda motor klasik yang ada. Ketiadaan tempat yang bisa mewadahi kebutuhan dan kegiatan dari para penggemar motor klasik dan perkumpulannya membuat pokok bahasan ini menjadi menarik dan potensial untuk dikaji dan dirancang secara arsitektural. Selain itu, dilandasi oleh pemikiran komersial untuk membuat bengkel khusus sepeda motor klasik dan kafe sebagai fungsi pendukung dan berkumpul dari anggota perkumpulan penggemar motor antik, maka karya tulis yang meliputi kajian dan perancangan arsitektur yang menerapkan pendekatan teori analogi bentuk dari sepeda motor klasik BSA B31 1956 yang disajikan secara ilmiah sebagai syarat untuk mencapai jenjang S1 di Universitas Atma Jaya ini disusun.